

Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Hedam Kecamatan Heram Kota Jayapura Terhadap Kesadaran Akan Kepedulian Lingkungan

Analysis Of The Understanding Of The Community Of Hedam Village, Heram District, Jayapura City Of Awareness Of Environmental Concern

Bernarda Meteray^{1*}, Kustiyanti²

^{1,2} Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, S2 Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Cendrawasih, Indonesia

bercimeterai@yahoo.co.id^{1*}, kustiyanti@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. Kamp Wolker, Yabansai, Kec. Heram, Kota Jayapura, Papua 99224

Korespondensi penulis: bercimeterai@yahoo.co.id

Article History:

Received: Desember 12, 2021;

Revised: Desember 20, 2021;

Accepted: Desember 29, 2021;

Published: Desember 30, 2021;

Keywords: Community Understanding, Environmental Concern, Environmental Knowledge, Environmental Awareness

Abstract: This research aims to analyze the understanding of the community of Hedam Village, Heram Sub-district, Jayapura City, regarding awareness of environmental care. Using qualitative as well as quantitative methods, the research explored data on community attitudes, knowledge, and actions in protecting the environment. The results showed that there is varying awareness among the community, as well as factors that influence environmental awareness. This research is expected to provide recommendations to increase environmental awareness in the community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman masyarakat Desa Hedam, Kecamatan Heram, Kota Jayapura, terkait kesadaran akan kepedulian lingkungan. Menggunakan metode kualitatif juga kuantitatif, penelitian menggali data tentang sikap, pengetahuan, dan tindakan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesadaran yang bervariasi di antara masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kepedulian lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di masyarakat.

Kata kunci: Pemahaman Masyarakat, Kepedulian Lingkungan, Pengetahuan Lingkungan. Kesadaran Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan kepedulian lingkungan merupakan isu yang semakin mendesak di era modern ini, terutama di daerah-daerah yang mengalami perkembangan pesat seperti Kota Jayapura. Desa Hedam, Kecamatan Heram, adalah desa yang mempunyai potensi alam yang kaya, namun juga menghadapi tantangan lingkungan akibat aktivitas manusia. Penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana masyarakat Desa Hedam menyadari dan peduli kepada lingkungan mereka. Data BPS Kota Jayapura, tingkat pencemaran lingkungan di daerah ini meningkat sebesar 20% dalam lima tahun terakhir, yang menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut (BPS, 2022).

Melandasi latar belakang, rumusan masalah pada penelitian adalah: 1) Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Hedam terhadap isu-isu lingkungan? 2) Apa saja faktor yang

mempengaruhi kesadaran masyarakat terhadap kepedulian lingkungan? 3) Bagaimana perubahan sikap masyarakat setelah diberikan penyuluhan tentang kepedulian lingkungan?

Tujuan kegiatan adalah menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Desa Hedam tentang kepedulian lingkungan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran tersebut. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan serta dampak positif dari tindakan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, informasi, dan pengalaman pribadi (Kumar & Singh, 2020). Menurut penelitian oleh Mulyani (2021), masyarakat yang mendapatkan edukasi tentang lingkungan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap upaya pelestarian lingkungan. Selain itu, faktor sosial budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku masyarakat terhadap lingkungan (Hidayati, 2022).

2. METODE

Metode dalam penelitian yakni pendekatan campuran, atau kombinasi antara metode kualitatif serta kuantitatif. Data kuantitatif didapat lewat kuesioner pada 100 responden di Desa Hedam, kemudian data kualitatif didapat lewat wawancara mendalam pada 10 tokoh masyarakat. Skala yang digunakan guna mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran lingkungan yaitu skala Likert yang mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan.

Pengukuran tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dilakukan dengan menganalisis perubahan sikap masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan. Menurut (Cenderawasih & Abepura-sentani, 2024; Irianto, 2024; Jamal, 2020; Kogoya et al., 2024; Meteray, 2022a, 2022b; Pudjiastuti et al., 2024; Wabiser & Irianto, 2024; Wabiser & Meteray, 2023; Yayusman, 2019) Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan mencakup peningkatan pengetahuan masyarakat, perubahan sikap terhadap pelestarian lingkungan, dan pengurangan aktivitas yang merusak lingkungan. Data yang didapat selanjutnya dianalisis lewat statistik deskriptif dan inferensial demi mendapatkan gambaran tentang tingkat pemahaman masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Hedam terhadap isu-isu lingkungan masih tergolong rendah. Berdasarkan kuesioner, hanya 40% responden yang mengetahui tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Namun, setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan 70% responden menyatakan bahwa mereka lebih memahami pentingnya kepedulian lingkungan.

Indikator lain yang menunjukkan keberhasilan adalah perubahan sikap masyarakat. Sebelum penyuluhan, hanya 30% masyarakat yang aktif terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Setelah penyuluhan, angka ini meningkat menjadi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat terhadap lingkungan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Hedam berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan. Salah satu indikator keberhasilan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan yang dilakukan secara rutin. Masyarakat yang awalnya acuh tak acuh terhadap lingkungan, kini menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam menjaga kebersihan desa mereka.

Namun, terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Beberapa masyarakat masih enggan untuk terlibat aktif, terutama mereka dengan pendidikan rendah. Hal tersebut menunjukkan jika pendidikan formal dan informasi yang lebih luas masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Selain itu, kondisi sosial ekonomi masyarakat juga mempengaruhi tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan lingkungan.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan, yang memerlukan pendekatan lebih lanjut untuk mengubah perilaku tersebut. Ke depan, perlu ada program lanjutan yang lebih terstruktur untuk memastikan keberlanjutan dari kesadaran lingkungan yang telah dibangun.

4. KESIMPULAN

Lewat hasil penelitian bisa disimpulkan jika pemahaman masyarakat Desa Hedam terkait kesadaran lingkungan masih tergolong rendah, namun ada peningkatan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan. Kelebihan kegiatan ini yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat guna menjaga lingkungan, meskipun masih terdapat tantangan dalam

mengubah perilaku masyarakat secara menyeluruh. Pengembangan program lanjutan yang berkelanjutan dan melibatkan semua lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam menjaga lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Sosial dan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: BPS.
- Cenderawasih, U., & Abepura-sentani, J. R. (2024). *Jurnal Abdi Pendidikan Program Kebinekaan Global: Penyuluhan dan Penerapan Sekolah Damai untuk Menumbuhkan Sikap Positif Peserta Didik*. 05(1), 29–39.
- Irianto, P. (2024). *Student Overview of the Pancasila and Citizenship Education Study Program: Understanding Pancasila, Social Participation, and Perception as Agents of Change*. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 367–386. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8240>
- Jamal, O. (2020). *The Role of the Barisan Merah and Putih in Fighting for Legislative Member for Indigenous Papuans*. 418(Acec 2019), 214–221. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.042>
- Kogoya, W., Jamal, O., Krobo, A., Benggan, W., Keguruan, F., & Universitas, P. (2024). *Penguatan Karakter Gotong Royong bagi Anak Usia Dini di PAUD Pelita Perumnas II Waena, Jayapura*. 8(2), 98–103.
- Meteray, B. (2022a). *Klaim Kerajaan Majapahit dan Penyemaian Nasionalisme Indonesia di Kaimana*. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 1–15. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5969.1-15>
- Meteray, B. (2022b). *Kontestasi Nasionalisme Indonesia Pada Tiga Daerah Penyemaian di Papua* *Contestation of Indonesia Nationalism in Three Seeding's Region in Papua*. 48(1), 47–62.
- Mulyani, S. (2020). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Perkembangan Sosial Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135.
- Mumu, J., & Aninam, P. (2018). *Analisis konteks asal budaya Papua dalam pendidikan matematika realistik*. *Journal of Honai Math*, 1(1), 24-33.
- Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., Idrus, A., Fatgehipon, A. H., & ... (2024). *Bunga Rampai Budaya Demokrasi Dalam Perspektif Kearifan Lokal (Issue June)*. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/568910/bunga-rampai-budaya-demokrasi-dalam-perspektif-kearifan-lokal>
- Rumansara, E. H. (2015). *Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua*. *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 1(1), 47-58.
- Ubayanti, C. S., Lumbantobing, H., & Manurung, M. M. (2016). *Eksplorasi Etnomatematika pada Sero (Set Net): Budaya Masyarakat Kokas Fakfak Papua Barat*. *Jurnal Ilmiah*

Matematika dan Pembelajarannya, 2(1), 11-17.

Wabiser, Y. D., & Irianto, P. (2024). Problematics of Students' Discipline Value in Academic Activities and Non-Academic. *Formosa Journal of Science and Technology*, 3(2), 355–366. <https://doi.org/10.55927/fjst.v3i2.8241>

Wabiser, Y. D., & Meteray, B. (2023). The Growth Of Indonesian Nationalism Among Papuans After Integration In Merauke (1963-1969). 35(August 1945), 246–266.

Wathoni, K. (2014). Internalisasi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *Didaktika Religia*, 2(1).

Widiatmaka, P. (2016). Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Civics*, 13(2), 188-198.

Yayusman, M. S. (2019). Perkembangan Studi Diaspora. *Masyarakat Indonesia*, 45, 106–111.